



ANALISIS PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI RUMAH SAKIT UNTUK MENINGKATAN LAYANAN ADMINISTRASI KESEHATAN

Andreas*, Ermayani, Jaelan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum, Kampus Temanggung, Jl. Pahlawan, Jubug, Desa Wanutengah,
Parakan, Temanggung, Jawa Tengah 56254, Indonesia

[*andreas@stikesbethesda.ac.id](mailto:andreas@stikesbethesda.ac.id)

ABSTRAK

Sistem Informasi Rumah Sakit adalah suatu sistem teknologi informasi yang ada di rumah sakit yang berguna untuk memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan di rumah sakit. Perkembangan teknologi informasi dalam dunia kesehatan, terutama melalui penerapan sistem Elektronik Rekam Medis (ERM), telah membawa perubahan signifikan dalam cara pelayanan kesehatan diberikan. Pada peraturan menteri no 269 tahun 2008 mengatur tentang keharusan sebuah rumah sakit untuk menggunakan Sistem Informasi Rumah Sakit serta tata cara penggunaannya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui implementasi SIMRS di bagian rawat jalan RSK Ngesti Waluyo yang terdiri dari kondisi pelaksanaan saat ini, hambatan, dan upaya perbaikan yang akan dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif dengan model analisis PIECES. Partisipasi dalam penelitian ini berjumlah 6 partisipan yang terdiri dari penanggung jawab IT, penanggung jawab pendaftaran, penanggung jawab rekam medis, administrasi keuangan pasien, dan bagian penunjang, dan kepala bagian poliklinik. Teknik pengambilan sample penelitian ini dengan purposive sampling. Proses pengambilan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara mendalam, studi dokumentasi dan pengamatan langsung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan SIMRS di rumah sakit memiliki dampak yang besar dalam meningkatkan pelayanan administrasi di rawat jalan Rumah Sakit Ngesti Waluyo Parakan. Dilihat dari sisi performa, SIMRS sudah memiliki performa baik dalam kecepatan, ketepatan, dan kesediaan data yang dibutuhkan di setiap bagian. Dari sisi informasi, SIMRS mudah digunakan oleh pengguna serta mudah pula diakses oleh pasien. SIMRS juga memiliki dampak efisiensi anggaran mengingat dengan penggunaan SIMRS ini layanan menjadi lebih cepat serta meminimalkan penggunaan kertas dan memaksimalkan kebutuhan SDM yang ada. Ditinjau dari aspek service seluruh bagian yang menggunakan SIMRS memperoleh data yang dibutuhkan baik untuk kebutuhan pendataan atau pelaporan.

Kata kunci: penggunaan; rekam medis elektronik; rumah sakit; sistem informasi

ANALYSIS OF THE UTILIZATION OF HOSPITAL INFORMATION SYSTEMS TO IMPROVE HEALTH ADMINISTRATION SERVICES

ABSTRACT

Hospital Information System (SIMS) is an information technology system in hospitals that is useful for processing and integrating the entire flow of service processes in hospitals. The development of information technology in the world of health, especially through the implementation of the Electronic Medical Record (ERM) system, has brought significant changes in the way health services are provided. Ministerial Regulation No. 269 of 2008 regulates the obligation for a hospital to use a Hospital Information System and the procedures for its use. The purpose of this study was to determine the implementation of SIMRS in the outpatient department of Ngesti Waluyo Hospital, consisting of the current implementation conditions, obstacles, and improvement efforts to be made. This study is a qualitative descriptive study with the PIECES analysis model. Participants in this study were 6 participants consisting of the person in charge of IT, the person in charge of registration, the person in

charge of medical records, patient financial administration, and the supporting section, and the head of the polyclinic department. The sampling technique for this study was purposive sampling. The data collection process was carried out through in-depth interviews, documentation studies, and direct observation. The results of this study indicate that the use of the SIMRS in hospitals has a significant impact on improving administrative services in the outpatient department of Ngesti Waluyo Parakan Hospital. In terms of performance, SIMRS has demonstrated good speed, accuracy, and availability of required data in each department. In terms of information, SIMRS is user-friendly and easily accessible to patients. SIMRS also has a significant impact on budget efficiency, as it accelerates services, minimizes paper use, and maximizes the use of existing human resources. In terms of service, all departments using SIMRS obtain the necessary data for both data collection and reporting.

Keywords: electronic medical records; hospital; information system; user

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara peripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Peraturan Pemerintah, 2021). Pelayanan paripurna didukung dengan berbagai sarana dan prasarana yang disediakan oleh rumah sakit seperti fasilitas penunjang medis dan sistem yang digunakan untuk mendukung layanan. Salah satu sistem yang mendukung pelayanan adalah sistem informasi. Pada peraturan menteri no 269 tahun 2008 mengatur tentang keharusan sebuah rumah sakit untuk menggunakan Sistem Informasi Rumah Sakit serta tata cara penggunaannya. Hingga saat ini perkembangan sistem informasi rumah sakit mengalami banyak peningkatan, namun kendala aplikasi sistem ini juga tidak sedikit. Beberapa kendala yang sering muncul pada aplikasi sistem informasi ini adalah keterbatasan akses internet, sarana prasarana kurang mendukung, dan kesiapan SDM untuk aplikasi SIMRS. Pelayanan kesehatan yang efektif tidak terlepas dengan adanya Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) karena telah terintegrasi dengan semua data dan dapat memudahkan proses administrasi pasien di rumah sakit.

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI pada tahun 2022, hanya 88% rumah sakit di Indonesia yang telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Meskipun jumlah rumah sakit yang menerapkan SIMRS tersebut terkesan cukup banyak, faktanya implementasi SIMRS saat ini masih belum optimal dan menyeluruh. Angka tersebut menunjukkan bahwa hingga saat ini, 12% rumah sakit lainnya belum mengadopsi teknologi ini. Penerapan SIMRS di rumah sakit mayoritas rumah sakit belum memenuhi standar kemenkes. Tercatat ada 629 Rumah sakit yang hanya menerapkan sistem tersebut pada front office dan 1.662 hanya menerapkan di back office. Penerapan SIMRS memenuhi standar kemenkes adalah secara menyeluruh di semua bagian Rumah Sakit. Instalasi rawat jalan rumah sakit merupakan bagian dari rumah sakit dengan aktivitas yang sangat tinggi. Jumlah kunjungan pasien dalam satu bulan rata rata adalah 1.000 pasien rawat jalan. Jumlah pasien sebanyak 1000 ini tentunya akan lebih efektif dan efisien dalam pelayanannya jika sistem yang digunakan dapat terlaksana dengan baik. Beguru juga sebaliknya jika sistem tidak berjalan dengan baik akan menghambat pelayanan rawat jalan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan SIMRS di layanan administrasi rawat jalan.

METODE

Metode penelitian pada yang digunakan adalah dengan metode kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode analisa yang digunakan adalah dengan metode PIECES (*Performance, Information, Economic, Control, Efficiency, dan Service*). Partisipan pada penelitian ini adalah penanggung jawab SIMRS dan pengguna di bagian pendaftaran pasien rawat jalan RSK Ngesti

Waluyo. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 6 orang yaitu penanggung jawab SIMRS, pengelola rekam medis, kepala bagian rawat jalan, keuangan, pendaftaran pasien, dan penunjang. Teknik pengambilan sample penelitian ini dengan purposive sampling, yaitu peneliti melakukan pemilihan informan secara sengaja yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan penelitian. Teknik pengambilan sample penelitian ini dengan purposive sampling. Proses pengambilan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara mendalam, studi dokumentasi dan pengamatan langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan studi dokumen yang peneliti lakukan di Rumah Sakit Ngesti Waluyo peneliti melakukan analisa data dengan metode *PICES* dan ditemukan 4 tema. Peneliti membatasi masalah dan berfokus pada tema implementasi dan kinerja SIMRS, Pengelolaan data rekam medis elektronik, Efisiensi dan Manfaat SIMRS, dan Kontrol dan Dukungan Pemangku Kepentingan. Masing – masing tema diatas akan dianalisis untuk dapat menggambarkan pelaksanaan SIMRS dalam upaya meningkatkan layanan di bagian rawat jalan Rumah Sakit Ngesti Waluyo.

Implementasi dan Kinerja SIMRS

Penggunaan sistem informasi di rumah sakit Ngesti Waluyo dilaksanakan secara bertahap, tidak seluruh bagian langsung menggunakan sistem informasi. Keterbatasan SDM serta kesiapan rumah sakit dalam menerima sistem informasi menjadi faktor utama SIMRS diimplementasikan secara bertahap. Proses adaptasi dalam penggunaan sistem ini perlu diperhatikan mengingat budaya manual sangat sulit diubah. Tahapan penggunaan sistem informasi dilaksanakan pada sistem billing rawat jalan lalu ke bagian lain hingga billing sistem rawat inap. Pada proses penggunaannya memang hingga saat ini tidak semua proses layanan tersistem, sebagai contoh formulir *inform consent* pada rawat inap masih menggunakan manual.

Pada awal terjadi perbedaan tarif antara manual dan tarif yang di sistem. Tarif di sistem cenderung lebih mahal dibandingkan dengan manual. Penyebab terjadinya perbedaan tarif ini adalah dimana setiap tindakan layanan kesehatan rawat jalan yang dilakukan seluruhnya akan dicatat di sistem informasi sedangkan manual ada layanan yang tidak tercatat. Sebagai contoh tindakan perawatan luka di poliklinik semua alat habis pakai oleh petugas akan diinput di sistem informasi, sedangkan dengan manual memungkinkan petugas terlewat menginput alat dan bahan yang digunakan. Sistem ini memperketat pemakaian alat, bahan, dan jasa yang diberikan rumah sakit, sehingga memperketat terjadinya layanan yang tidak tercatat oleh petugas.

Terdapat beberapa kendala dalam penggunaan sistem informasi di rumah sakit. Kendala yang sering terjadi adalah terjadinya error sistem, kendala pada integrasi eksternal, pendaftaran pasien secara langsung, adanya data double, gangguan jaringan, dan keterlambatan layanan akibat update sistem. Kendala dalam pemanfaatan sistem sering terjadi terutama pada awal pemanfaatan sistem. Kendala pada awal sistem digunakan adalah server sering terjadi error. Error pada server ini biasanya adalah akibat penumpukan memory, sehingga penatalaksanaanya adalah dengan melakukan clear memory. Apabila server dirasa sudah terlalu penuh, maka server perlu dilakukan pergantian. Pergantian server ini perlu dilakukan apabila server sudah tidak lagi mampu menampung data yang ada di rumah sakit. Keterkaitan dengan pihak eksternal juga menjadi kendala dalam implementasi SIMRS. Integrasi terhadap pihak eksternal akan mempengaruhi jalannya proses SIMRS. Pada bagian pendaftaran pasien jika server eksternal mengalami kendala pada saat mendaftar maka data pasien tersebut juga tidak akan masuk ke SIMRS padahal sistem di rumah sakit sedang tidak ada kendala. Bagian lain yang sering terjadi adalah pada saat bagian administrasi keuangan melakukan klaim, jika terjadi kendala pada pihak eksternal pemberi klaim makaajuan klaim juga akan terkendala.

Pengelolaan Data Rekam Medis Elektronik

Rekam medis memegang peran yang penting dalam proses dokumentasi di fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit. Seluruh dokumen pasien tersimpan dalam rekam medis mulai dari diagnosa dokter, riwayat pemeriksaan, tindakan yang diberikan semua ada di rekam medis. Dokumen rekam medis elektronik yang digunakan oleh rumah sakit ngesti waluyo awalnya menggunakan ERM hasil pengembangan dari Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. ERM hasil pengembangan RS Bethesda dirasa kurang lengkap, sehingga Tim IT Rumah Sakit Ngesti Waluyo mengembangkan ERM sendiri sesuai kebutuhan. Identitas pasien menjadi hal pokok dalam pemberian layanan kesehatan. Ketepatan dalam pemberian identitas menjadi hal mutlak dalam layanan kesehatan, mengingat kesalahan data identitas dapat berakibat fatal seperti salah pemberian tindakan, terapi, bahkan operasi.

Dalam proses input data dilakukan oleh profesional di bidang masing masing. Dimulai dari bagian pendataan identitas data oleh bagian administrasi rumah sakit, input data pengkajian awal dilakukan oleh perawat, input diagnosa serta terapi dilakukan oleh dokter. Penginputan data oleh tenaga profesional meminimalkan terjadinya data tidak lengkap, data salah, atau keterlambatan data. Ketidakeengkapan data di awal akan menghambat proses layanan selanjutnya. Penggunaan E-Rekam medis ini memaksa seluruh dokter dalam memberikan diagnosa kepada pasien harus berdasarkan ICD10. Setiap pelayanan kesehatan wajib memberikan pelayanan yang sesuai dengan standar, salah satunya adalah penggunaan ICD10 digunakan sebagai standar klasifikasi penyakit (UU No 17 Tahun 2023).

Selain membantu dalam penyimpanan data, SIMRS juga berperan penting dalam proses pemberian pelayanan kesehatan yaitu menekan pada waktu layanan. Penggunaan SIMRS ini sangat membantu dalam proses pelayanan dalam kategori keakuratan, kecepatan, dan ketepatan data. Data menjadi lebih cepat dikirim dari satu bagian ke bagian lain tanpa memerlukan seseorang untuk mengantarkannya. Proses pendaftaran juga menjadi lebih mudah karena pasien bisa langsung didata di komputer, pada saat itu pun data bisa langsung diakses ke bagian lain. Sistem ini juga membantu seluruh bagian dalam hal rekapitulasi data. Data yang dibutuhkan di setiap bagian sudah diatur dan dapat diakses sesuai bagian masing masing. Bagian bisa memanfaatkan data yang tersedia di SIMRS sebagai bahan laporan.

Efisiensi dan Manfaat SIMRS

SIMRS merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mutu pelayanan rumah sakit. Dengan integrasi sistem informasi. SIMRS mampu mengurangi proses manual yang selama ini memakan waktu, biaya, dan tenaga. Efisiensi ini dapat berbentuk mengurangi waktu tunggu pasien, meminimalkan kesalahan, mengurangi biaya operasional dan lain lain. SIMRS ini dibuat oleh Tim IT dari Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta, sedangkan RSK adalah pihak yang ikut memanfaatkan. SIMRS ini tidak berbayar mengingat Rumah Sakit Bethesda dan Rumah Sakit Ngesti Waluyo adalah satu Yayasan. Rumah Sakit Ngesti Waluyo tidak memerlukan biaya pengadaan pada sistem ini.

Berdasarkan informasi dari partisipan 1, bahwa Tim IT Rumah Sakit Ngesti Waluyo tidak memiliki akses dalam proses perawatan sistem. Seluruh kendali perbaikan sistem dilakukan oleh Tim IT Rumah Sakit Bethesda. Tim IT Rumah Sakit Ngesti Waluyo kemudian mencoba mengembangkan sendiri E-RM agar dalam proses penggunaannya tidak tergantung pada Tim IT Rumah Sakit Bethesda. Dilihat dari efisiensi anggaran maka dengan adanya SIMRS akan mempengaruhi penggunaan alat habis pakai seperti alat tulis. Pemanfaatan SIMRS ini tentunya juga menekan penggunaan kertas. Beberapa formulir yang tadinya harus dicetak dengan kertas, dengan adanya SIMRS ini maka formulir tersebut dapat dipindahkan ke SIMRS. Pengurangan penggunaan kertas ini dapat mengurangi pengeluaran, tempat penyimpanan dan mempercepat proses pencarian data pasien. SIMRS terbukti juga dapat mempersingkat waktu layanan pada pasien. Semakin cepat layanan, maka jumlah pasien yang dilayani juga akan semakin banyak. Ini adalah bukti bahwa pemanfaatan SIMRS meningkatkan produktivitas.

Penggunaan SIMRS juga sangat bermanfaat sebagai contoh adalah pengurangan pada dokumen manual seperti lembar pendaftaran pasien, catatan medis manual, arsip laporan harian dan bulanan. Selain itu SIMRS juga dapat meningkatkan efisiensi pada ruang penyimpanan. Data Elektronik rekam medis tidak memerlukan ruang penyimpanan yang luas di dalam bangunan rumah sakit. SIMRS terbukti juga dapat mempersingkat waktu layanan pada pasien. Semakin cepat layanan, maka jumlah pasien yang dilayani juga akan semakin banyak. Ini adalah bukti bahwa pemanfaatan SIMRS meningkatkan produktifitas.

SIMRS tidak menggantikan peran SDM, melainkan mengubah pola kerja dan meningkatkan efisiensi kinerja SDM di rumah sakit. Sistem ini berfungsi sebagai alat bantu (tools), bukan pengambil alih tanggung jawab profesional. Pada bagian bagian tertentu SIMRS dimanfaatkan lebih maksimal sehingga SDM yang dibutuhkan dalam layanan tersebut tidak terlalu banyak. Beberapa bagian di pendaftaran pasien yang sebelumnya harus dikerjakan oleh manusia, kini bisa digantikan dengan sistem. Sebagai contoh adalah pada tugas mengambil berkas rekam medis, kini dengan adanya sistem maka rekam medis dapat diakses langsung di komputer.

Manfaat SIMRS dalam pelayanan juga sangat dirasakan baik oleh pasien ataupun oleh staf di bagian rawat jalan rumah sakit. Proses pendataan menjadi lebih cepat dan pencarian data pasien menjadi lebih mudah. Proses tersebut dapat terjadi karena data base sistem informasi terpusat dalam satu data base. Data yang tersimpan dalam 1 data base yang sama akan mempermudah koordinasi antar bagian. Seluruh bagian dapat terkoneksi dengan satu sama lain dapat saling berkolaborasi memanfaatkan data yang ada. Penggunaan *Electronic Medical Records* mempercepat akses data pasien, mengurangi beban administrasi, dan memperkuat koordinasi antara tenaga kesehatan. Database memiliki peran krusial dalam meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan kemudahan layanan. Dengan penyimpanan data yang terstruktur dan terintegrasi, database memungkinkan proses pencarian, pengolahan, dan penyajian informasi dilakukan secara real time.

Kontrol dan Dukungan Pemangku Kepentingan

Penggunaan SIMRS di lingkungan rumah sakit membutuhkan dukungan dari para pemangku kepentingan. Dukungan yang diberikan bisa diwujudkan dalam berbagai jenis dukungan seperti penetapan kebijakan dari pemangku kepentingan mengenai kewajiban penggunaan SIMRS. Adanya dukungan dari pemangku kepentingan / pemimpin menjadi dasar kuat bagi pelaksana SIMRS dalam mengimplementasikan SIMRS di seluruh bagian. Dukungan pemangku kepentingan ini bisa berasal dari direktur rumah sakit. Direktur rumah sakit memiliki peran yang sangat besar yang menentukan sebuah program dapat berjalan dengan baik atau tidak. Jika direktur mendukung sebuah program, maka program tersebut akan masuk dalam program strategis rumah sakit. Penggunaan SIMRS ini mendapatkan dukungan penuh dari Direktur Rumah Sakit Ngesti Waluyo. Dukungan tersebut dapat berupa infrastruktur dan aplikasi terstandar. Dukungan yang diberikan Direktur Rumah Sakit Ngesti Waluyo adalah dalam bentuk peraturan yang dibuat dimana isinya adalah rumah sakit harus menggunakan SIMRS di seluruh bagian. Dalam sebuah implementasi program perlu adanya kekuatan hukum sebagai dasar pimpinan rumah sakit memberikan intruksi. Intruksi tersebut dituangkan dalam bentuk surat keputusan dari direktur yang mengatur seluruh implementasi SIMRS.

Implementasi SIMRS ini menjadi tanggung jawab penuh dari TIM IT dibawah pengawasan langsung dari Manajemen dan Direktur Rumah Sakit. Proses pengembangan SIMRS juga berdasarkan arahan dari Direktur Rumah Sakit. Direktur sebagai pimpinan tertinggi Rumah Sakit memberikan delegasi kepada TIM IT. Delegasi direktur kepada Tim IT rumah sakit dalam pengelolaan SIMRS merupakan faktor kunci agar SIMRS berjalan efektif, berkelanjutan, dan sesuai kebutuhan layanan. Intinya,

direktur tidak mengelola teknis, tetapi memberi mandat, kewenangan, dan dukungan struktural kepada Tim IT.

Kewenangan yang diberikan direktur adalah dalam pengelolaan, pemeliharaan, dan pengembangan SIMRS. Saat ini Rumah Sakit Ngesti Waluyo sedang mengembangkan E-RM sendiri agar memudahkan dalam pengelolaan data. Selain ketiga wewenang diatas, TIM IT juga memiliki peran dalam pengelolaan data, keamanan sistem, dan integrasi unit layanan. Bentuk delegasi wewenang kepada Tim IT rumah sakit memberikan penguatan kewenangan kepada penanggung jawab program dalam pelaksanaan implementasi SIMRS. Melalui delegasi ini, Tim IT memperoleh legitimasi formal dan kejelasan peran sebagai penanggung jawab teknis pengelolaan sistem, mulai dari pemeliharaan, pengembangan, hingga pengendalian operasional SIMRS. Kejelasan kewenangan tersebut memberikan kekuatan struktural bagi penanggung jawab program untuk mengambil keputusan teknis, melakukan koordinasi lintas unit, serta menyelesaikan permasalahan sistem tanpa hambatan birokrasi yang berlebihan.

Keamanan data selain keamanan akibat faktor eksternal seperti pengambilan data pasien, keamanan juga perlu dilakukan akibat faktor internal. Keamanan ini dilakukan dengan adanya user ID dan password yang digunakan oleh para pengguna SIMRS ketika akan masuk ke dalam sistem. Penggunaan user id untuk masing – masing pengguna ini adalah sebagai pengamanan data sehingga tidak semua orang bisa masuk kedalam sistem secara bebas. Selain itu penggunaan user id di setiap pegawai memudahkan kepala bagian dalam melakukan pengawasan serta pemantauan pada saat pekerjaan di lingkungan rumah sakit dilakukan. Sebagai contoh ketika ada perawat yang membuat catatan keperawatan dalam E-Rekam Medis kemudian terdapat kesalahan lalu dilakukan penggantian catatan, maka histori catatan sebelumnya tidak akan hilang. Penerapan SIMRS meningkatkan kehati-hatian pengguna dalam proses dokumentasi, mengingat seluruh aktivitas dan tindakan pelayanan tercatat secara otomatis dalam sistem, sehingga memperkuat aspek akuntabilitas dan tanggung jawab kerja. Kontrol yang dilakukan oleh TIM IT dalam penggunaan SIMRS di setiap bagian dilakukan dengan cara pemantauan langsung oleh TIM IT. Ketika ada kendala dalam penggunaan SIMRS ini TIM IT segera memberikan tanggapan dan respon yang baik.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan SIMRS di rumah sakit memiliki dampak yang besar dalam meningkatkan pelayanan kesehatan di rawat jalan Rumah Sakit Ngesti Waluyo Parakan. Dilihat dari sisi performa, SIMRS sudah memiliki performa baik dalam kecepatan, ketepatan, dan kesiediaan data yang dibutuhkan di setiap bagian. Dari sisi informasi, SIMRS mudah digunakan oleh pengguna serta mudah pula diakses oleh pasien. SIMRS juga memiliki dampak efisiensi anggaran mengingat dengan penggunaan SIMRS ini layanan menjadi lebih cepat serta meminimalkan penggunaan kertas dan memaksimalkan kebutuhan SDM yang ada. Ditinjau dari aspek service seluruh bagian yang menggunakan SIMRS memperoleh data yang dibutuhkan baik untuk kebutuhan pendataan atau pelaporan. Pada proses pembiayaan kesehatan yang dilakukan di bagian keuangan menjadi lebih mudah, seluruh laporan keuangan dari layanan poliklinik sudah terekam didalam SIMRS.

TIM IT dalam menjalankan programnya dapat melaksanakan dengan baik dengan dukungan penuh dari pihak direktur dan manajemen. Bentuk dukungan dari Direktur dan manajemen adalah adanya instruksi khusus dari Direktur berbentuk SK dimana dalam SK tersebut berisi instruksi agar seluruh bagian di rumah sakit sudah menggunakan sistem informasi. Adanya instruksi tersebut maka TIM IT akan lebih mudah dalam melakukan implementasi SIMRS di seluruh bagian rumah sakit

DAFTAR PUSTAKA

- Aurelia. (2025). Evaluation of Hospital Management Information System (SIMRS) Implementation in Radiology Services Using PIECES Framework at “Hospital X” Jakarta. *Jurnal Kesehatan Sains dan Teknologi (Jakasakti)* Vol 4 No 3
- Cepi Hidayatuloh,dkk (2025). Analisis Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). *Journal Of Social Science Research* Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 11285-11303
- Dena Indryareza. (2025). Evaluasi Imlementasi SIMRS dan Hambatan di Instansi Rawat jalan RS Bahayangkari Balikpapan. Hal 74-84 Vol 8
- Diah Wijayanti Sutha (2025) berjudul “*The Impact of Use of Electronic Medical Records on The Quality Of Health Services and Patient Safety*”*International Jurnal Of Health and Information System*.
- Fendi Hidayat, S.T., M. K. (2020). *Konsep Dasar Sistem Informasi Kesehatan* (A. D. Nabila (ed.); 1st ed.).
- Hakam Fahmi. (2017). rencana strategis sistem informasi dan teknologi informasi rumah sakit. Yogyakarta:Teknosain
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, N. H. A. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Kemendes RI. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Peraturan Menteri Kesehatan
- Moleong. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung. PT Remaja Rosda Karya
- Mukhlis Ardyansah,dkk. 2025. Implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit RSUD Prof. Dr. H.M. Anwar Makatutu Kab Bantaeng. *Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*.Vol 4. No 2
- Nadifa Maulani Fadilla (2021).Top Level Management Commitment Supports the Success of Hospital Management Information System Implementation. *Proceeding of International on Healthcare Facilites*.Vol 1. No 1
- Peraturan Menteri Kesehatan No 82 Tahun 2013 Tantang Sistem Informasi Rumah Sakit
- Peraturan Menteri Kesehatan No 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi Perijinan Rumah Sakit.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia
- Peraturan Pemerintah. (2021). Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahasakitan. 086146.
- Presiden RI. (2023). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. Undang-Undang, 187315, 1–300.
- Ratnasari, N. D., Ardanti, R. I., & Widjaja, Y. R. (2024). *Analisis Strategi Manajemen Dalam Penggunaan Sistem Informasi Kesehatan Daerah di Puskesmas*.

SNARS, 2018. (2018). Standar Akreditasi Rumah Sakit. *STANDAR NASIONAL AKREDITASI RUMAH SAKIT Edisi 1*

Undang – Undang No 17 Tahun 2023 Tentag Kesehatan

Vira Cahya (2024) dengan judul “Pengaruh Penggunaan SIMRS Terhadap Efektivitas Kinerja Staff Keuangan di Rumah Sakit X” Jurnal Ilmu Kesehatan Barongko Vol 3 No 1